

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan, dakwah adalah proses Islamisasi yaitu upaya mempertahankan keislaman setiap manusia yang telah berislam jauh sebelum terlahir ke alam dunia ini, dan mengupayakan orang yang inkar terhadap Islam agar kembali meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.¹

Dalam tinjauan bahasa, Abdul Aziz menuliskan beberapa makna istilah dari dakwah diantaranya yaitu: *An-Nida* (memanggil), *Ad-Du'a* (mendorong), dan *Ad-Dakwat* (menegakkan). Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran agama tertentu.²

Dalam sejarahnya Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt., kepada Nabi terakhir bagi umat manusia yaitu Nabi Muhammad Saw., didalam ajaran Islam memiliki tata aturan yang sangat konkret untuk kemaslahatan umat manusia ini sangat berpegang teguh pada pedomannya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Islam diyakini sebagai ajaran yang sempurna untuk alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*), yang bersumber dari Allah Swt., melalui Al-

¹ Enjang AS, dkk, *Dakwah Multi Pespektif: Kajian Filosofis hingga Aksi* (Bandung: Madrasah Malem Reboan (MMR) & Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 23.

² Samsudin dan Deni Febrini, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam* (Bengkulu: Penerbit CV. Zigea Utama, 2019), hal. 11-12.

Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. Di dalamnya berisi petunjuk lengkap untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan.³

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* hal ini diartikan sebagai rahmat, cinta, dan kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam jagad raya termasuk hewan dan tumbuhan didalamnya yang mendapatkan kesejahteraan. Pernyataan bahwa Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* ini sesuai dengan Firman Allah Swt., dalam Surat Al-Anbiya Ayat 107 yang berbunyi :

- وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

Dan kami tidak mengutus Engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.⁴

Pada hakikatnya semua manusia itu sama ingin merasakan disayangi, dicintai, dan ingin mendapatkan kebahagiaan. Dalam Al Qur'an kasih sayang diinterpretasikan didalam salah satu sifat Allah Swt., yaitu *Ar Rahman* yang memiliki arti pengasih dan penyayang. Menurut Marsudi Fitro Wibowo (2008) kasih sayang adalah fitrah yang mesti direlasasikan terhadap sesama, sepanjang kehidupan dan tidak berujung.⁵ Terlebih bagi pasangan suami istri dalam hubungannya dilingkungan keluarga. Ketentraman dan ketenangan jiwa sangat dibutuhkan, tentu saja semua hal ini tidak akan terwujud kecuali dengan tertanamnya rasa keimanan dan bentuk tawakal seseorang kepada Allah Swt., dalam Al Qur'an Surat Ar Rum Ayat 21 Allah Swt. berfirman yang Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram

³ M. Rosyid Ridla dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2017), hal. vi.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 63.

⁵ Dunia Pengertian, “Pengertian Kasih Sayang”, artikel diakses pada 27 April 2022 dari duniapengertian.com/2018/12/pengertian-kasih-sayang/

kepadanya dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum berpikir”.⁶

Ayat tersebut telah menerangkan bahwasanya setiap manusia telah Allah ciptakan untuk hidup berpasang-pasangkan antara laki-laki dengan perempuan begitu juga sebaliknya antara perempuan dengan laki-laki serta mewujudkan keluarga yang sakinnah, mawadah, dan warohmah dalam rumah tangga adalah impian dari setiap pasangan suami dan istri setelah menikah.

Dalam konsep Islam manusia diciptakan oleh Allah Swt., dalam keadaan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal-mengenal dan dapat saling membantu satu sama lainnya dalam aspek kehidupan sosial.⁷

Berdasarkan laporan Mastercard dan Crescent Rating, pada 2022 populasi umat Islam atau muslim mencapai dua miliar orang dan tersebar di seitar 200 negara. Agama Islam menduduki urutan kedua penganut terbanyak di seluruh dunia.⁸ Adapun konsep Islam adalah karena seruan atau dakwahnya yang dilakukan dengan tanpa adanya pemaksaan, tidak mengenal budaya dan kasta untuk memeluk agama Islam, dan besarnya toleransi terhadap agama yang lainnya. Luasnya mayoritas tidak luput dari strategi yang digunakan oleh orang terdahulu. Menurut Uka Tjandrasasmita (dalam Badri Yatim, 1996) saluran-saluran Islamisasi yang berkembang ada 6 yaitu : saluran perdagangan, saluran perkawinan,

⁶ *Ibid.*

⁷ Hasan Basri M. Nur, dkk., “Hubungan Sosial Mayoritas Islam Dengan Minoritas Agama-Agama Lain di Kota Banda Aceh-Indonesia”, dalam Jurnal Al-Ijtamaiyyah, Vol. 7, no .2,(Juli-Desember 2021), hal. 217.

⁸ *Ada 2 Miliar Umat Islam di Dunia, Mayoritasnya di Asia*, artikel diakses pada 9 September 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id>

saluran tasawuf, saluran pendidikan, saluran seni budaya, dan politik atau kerajaan.⁹

Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Centre, Indonesia menjadi Negara muslim terbesar di dunia dengan jumlah 231,05 juta warga Indonesia yang penduduknya beragama muslim. Proporsinya setara dengan 86,7% populasi yang ada di dalam Negeri. Jumlah itu masuk daftar Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yaitu 1,94 miliar penduduk muslim di tahun 2021 dan proporsinya setara dengan 22% dari populasi dunia dengan jumlah penduduk 8,94 miliar orang.¹⁰

Dengan adanya hal tersebut di atas penulis mencoba menyimpulkan bahwa sebagai umat beragama Islam harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman yang ada dalam pedoman umat Muslim yaitu Al Qur'an dan Hadits dalam menyelaraskan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Serta harus betul-betul meyakini tentang Islam dengan mengerjakan kebajikan serta mengikuti arahan yang benar untuk melakukan hal-hal baik dan menjauhi larangan Allah Swt. dari perilaku yang buruk agar memperoleh kebahagiaan *fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah*.

Seperti dalam Al Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59 Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika

⁹ Latifa Annum Dalimunthe, "Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)", dalam Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 12, no. 1, (Juni 2016), hal. 120-123.

¹⁰ Data Indonesia, "8 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar, ada Indonesia?", artikel diakses pada 27 April 2022 dari dataindonesia.id/ragam/detail/8-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-ada-indonesia/

kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹¹

Perkembangan zaman menuju era globalisasi saat ini tidak terlepas dari sejarahnya yang dicapai melalui beberapa tahapan. Menurut Wildan (2008) ada 5 tahapan yaitu:

- a. komunikasi hanya dengan isyarat, tanda-tanda atau lambang,
- b. Menggunakan aksara dari Pictograph ke Hieroglyph dan menjadi Ideograph,
- c. Menggunakan mesin cetak dengan terbitnya surat kabar dan disusul oleh hadirnya radio, film, dan televisi,
- d. Ditemukannya komputer yang semakin memudahkan dan mempercepat dalam mengolah informasi,
- e. Penggabungan antara komputer dengan telekomunikasi.¹²

Telekomunikasi informasi yang sudah berkembang semakin pesat tersebut apabila digunakan oleh manusia akan mempunyai dua sisi yang berbeda yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif akan dapat dirasakan manfaatnya apabila digunakan dengan baik dan bijak bahkan juga dapat membantu aktivitas manusia dalam kegiatan sehari-hari namun, akan menjadi malapetaka atau sisi negatif apabila disalahgunakan dan tidak dapat bijak dalam menggunakan teknologi informasi tersebut seperti contoh menjadikan perubahan gaya hidup yang hedonis¹³, materialis, hingga individualis.

¹¹ *Ibid.*, 4.

¹² I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisipasinya", dalam Jurnal JPTK, UNDIKSHA, Vol. 8, no. 1, (Januari 2011), hal. 19.

¹³ Hedonis adalah gaya hidup yang hanya fokus untuk mencari kesenangan saja.

Tekhnologi informasi yang paling banyak digunakan adalah sosial media, baik dari anak-anak bahkan hingga orang tua kini sudah mahir dan lincah untuk menggunakan dan ikut berselancar dengan mudah di sosial media. Kemajuan tekhnologi ini terkadang bisa menyebabkan fungsi dan tujuan dari sebuah hubungan keluarga menjadi tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Sekarang semua orang telah memiliki alat canggih bernama handphone yang selalu dibawa kemanapun pergi dan tidak pernah lepas dari genggam tangan. Begitupun didalam sebuah rumah suami, istri, dan anak sekarang sudah mempunyai dunianya masing-masing, itulah yang terkadang menjadikan minim terjalinnya komunikasi diantara keluarga. Bahkan hal tersebut tidak jarang menimbulkan kecemburuan sosial pada perempuan dan kepuasan bagi laki-laki yang lebih menginginkan sesuatu yang dilihat dari sosial media. Dengan begitu akan timbul masalah-masalah dalam keluarga seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, poligami, bahkan akhirnya menjadi kasus perceraian.

Di era modernisasi, dakwah mempunyai tantangan yang besar terutama sejak berkembang ilmu pengetahuan dan tekhnologi (IPTEK). Di samping itu, media komunikasi sebagai hasil IPTEK memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan dan kemajuan dakwah Islam. Peluang dakwah yang dilakukan tidak terkesan menggunakan media dakwah semata, da'i harus memiliki strategi dakwah yang baik demi terciptanya dakwah yang sukses. Media dalam dakwah mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.

Berbicara tentang media komunikasi dapat diartikan bahwa semua media dan benda dapat dijadikan sebagai media komunikasi demi suksesnya dakwah itu sendiri. Karena tidak mungkin dakwah sukses tanpa adanya media yang membantu menyukkseskannya. Media komunikasi

didalamnya ada media massa (media cetak dan media elektronik) begitu juga semua benda yang dinilai mampu mengantarkan suksesnya dakwah.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ketika berdakwah dengan menggunakan media komunikasi tentu akan lebih mudah dan efektif. Karena dengan dihadapkannya pada perkembangan dan kemajuan teknologi mengharuskan untuk melakukan suatu penyesuaian terhadap kemajuan teknologi tersebut.

Media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah dari da'i kepada mad'u. jika seorang da'i akan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dalam jangkauan besar dan banyak serta dalam jangkauan yang luas dan jauh tempatnya, maka dapat menggunakan bantuan media massa, sehingga akan menimbulkan keserempakan.¹⁵

Adapun beberapa pembagian media dakwah dan contoh dalam penyampaiannya yaitu :¹⁶

1. Lisan

Contoh : Ceramah, khutbah, pidato, dan lain-lain.

2. Media Audio

Contoh : Radio, tape recorder, pengeras suara, dan lain-lain.

3. Media Audio Visual

Contoh : Film, sinetron, youtube, dan lain-lain.

4. Media Cetak

Contoh : Buku, novel, koran, majalah, dan lain-lain.

5. Akhlak

Contoh : Tingkah laku atau perbuatan kita sehari-hari.

¹⁴ H. Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah", dalam Jurnal Ta'dib, Vol. 16, no. 2, (Juli-Desember 2018), hal. 44.

¹⁵ Mubasyaroh, "Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Berdakwah)", dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, no. 1, (Juni 2016), hal. 98.

¹⁶ Irzum Farihah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", dalam Jurnal Perpustakaan Libraria, Vol. 2, no. 1, (Januari-Juni 2014), hal. 125.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengenai ajaran-ajaran Islam dapat dilakukan melalui salah satu media atau alat komunikasi seperti contoh di atas yaitu melalui media cetak. Sama halnya dengan berdakwah, untuk memahami nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman pada saat ini tentu perlu dilakukan dengan cara yang berbeda agar menarik minat para audiens. Salah satunya yaitu dengan melalui sebuah tulisan atau karya sastra yang berupa media cetak contohnya adalah novel. Cerita atau pembahasan yang tertuang dalam sebuah novel tidak hanya berbicara tentang kisah sebuah percintaan semata. Tetapi dapat mengambil sisi dari nilai-nilai ke-Islaman yang ada bahkan dapat di jadikan sebagai sebuah pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wicaksono karya sastra yang salah satu contohnya yaitu berupa novel ini adalah bentuk dari kreativitas seseorang dalam bercerita melalui bahasa dan tatanan yang indah dan berisi sederetan pengalaman pribadi yang bergejolak di dalam batin dan imajinasi yang beasal dari penghayatan dan kehidupan nyata dari penulis tersebut.¹⁷

Seperti contoh salah satunya yaitu adalah buku tentang “Layangan Putus” ini, kisah sebuah perjalanan dari seorang wanita dalam mengarungi rumah tangganya yang tidak mudah dengan terpaan ujian dan rintangan. Novel dengan judul *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini diterbitkan pertama kali pada bulan November tahun 2020 oleh RDM Publisher dan pada awal tahun 2022 film yang mengangkat cerita dari novel *Layangan Putus* ini booming di kalangan masyarakat Indonesia. Film yang dibintangi oleh Reza Rahardian, Putri Marino, dan Anya Geraldine ini sangat sukses menarik masyarakat untuk ikut andil dalam menyaksikan dan menjadi perbincangan hangat selama beberapa bulan terakhir. Kisah perjalanan

¹⁷ Rina Andriani dan Wulan Nuraini, *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas*, dalam Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung, Vol. 12, no. 1, (November 2018), hal. 53.

cinta, persahabatan, hingga kasus perselingkuhan yang terjadi membuat netizen ikut geram ketika menyaksikan series film *Layangan Putus* ini. Namun pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan meneliti novelnya saja.

Tokoh utama dalam novel ini adalah merupakan seorang wanita bernama Kinan. Dalam Islam wanita mempunyai kedudukan yang istimewa terlihat di dalam Al-Qur'an Allah menurunkan Surat An-Nisa yang dimaknai perempuan. Diturunkannya Surat An-Nisa ini tidak lain adalah untuk mengetahui tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan wanita dan kebanyakan dari Surat An-Nisa membicarakan tentang hukum-hukum perkawinan dan pewarisan.

Perempuan memiliki keutamaan dalam pandangan Islam dengan kualitas dan derajatnya sendiri. Semua perempuan juga memiliki hak, tanggung jawab, dan peranan masing-masing. Terbentuknya seorang wanita muslimah tidak lepas dari tuntunan dan syariat yang ada pada pedoman umat Muslim yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Adanya perempuan muslimah setelah menikah diharapkan akan melahirkan anak-anak yang cerdas, solih, dan berakhlak mulia. Salah satu keistimewaan wanita muslimah sebagai karunia terdapat di dalam Al Qur'an Surat An-Nahl Ayat 72:

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik.”

Tentu saja pernikahan tidak hanya bertujuan untuk menunaikan syahwatnya semata, sebagaimana tujuan kebanyakan manusia sampai saat ini.¹⁸ Namun berdasarkan Pasal 1 Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan

¹⁸ Muhammad Yunus Shamad, *Hukum Pernikahan Dalam Islam*, dalam Jurnal Istiqra, Vol. V, no.1, (September 2017), hal. 76.

tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁹

Sebuah karya sastra berupa novel ini yang mengangkat tema tentang sebuah keluarga sedang hangat dan ramai diperbincangkan oleh orang-orang di berbagai wilayah Indonesia. Kisah perjalanan rumah tangga yang penuh dramatis ini dinamai dengan judul “Layangan Putus” Karya Mommy ASF yang pada akhir awal tahun ini menjadi sangat ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat, terlihat dari banyaknya artikel dan media-media yang membahas dan mencari tahu mengenai tentang novel *Layangan Putus* ini dan siapakah sosok penulis aslinya.

Alur cerita yang dimulai dengan menggambarkan sesosok perempuan bernama Kinan yang mengikuti jejak hijrah suaminya yang bernama Aris ini mengalami guncangan dalam perjalanan hijrahnya Allah Swt., mengujinya dengan runtuhnya sebuah pernikahan. Hingga sosok Kinan ini mencurahkan isi hati dan perjalanan hidupnya yang tertuang dalam sebuah tulisan atau karya sastra berupa novel ini.

Tujuannya adalah agar dapat menjadi pembelajaran dan menjadi salah satu jihadnya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Dengan latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, penulis ingin menganalisa lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya) ini.

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam masalah yang teridentifikasi, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yaitu pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* dan bagaimana citra perempuan menurut Islam yang tertuang dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.

¹⁹ Muksalmina, *Pernikahan Sirri Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*, dalam Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, no. 2, (Juli 2020), hal. 53.

C. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam perumusan masalah penulisan proposal ini, penulis bertitik tolak dari pembatasan masalah di atas. Maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Apa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF?
2. Bagaimana citra perempuan Islam dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF?

D. Penegasan Istilah

Untuk menciptakan kesepahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami penelitian ini, perlu kiranya penulis menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai ajaran Islam, yaitu mewujudkan ikatan tali persaudaraan diantara sesama handai tolan dengan cara saling bersilaturahmi satu sama lain sehingga dapat terjalin suasana akrab dalam keluarga.

Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai, yaitu sebagai berikut:²⁰

Macam-macam Nilai :

- a. Nilai Material
- b. Nilai Vital
- c. Nilai Kerohanian

²⁰ Herwan Parwiyanto, *Pancasila Sebagai Sumber Nilai*, dalam Jurnal 2/ Pancasila & Perimbangan Moral, hal. 2.

Dari pengertian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa nilai tidak hanya berupa angka atau nominal saja, namun nilai juga dapat di artikan sebagai sesuatu yang mempunyai sifat atau kegunaan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun beberapa da'i atau seorang pendakwah menyerukan dalam berjihad dengan menyebarkan nilai-nilai Islam dan hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dan untuk peradaban saat ini tidak hanya seorang da'i saja yang melakukannya, orang awam juga mampu menyampaikan nilai-nilai Islam kepada khalayak publik.

2. Novel

Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi.

Novel termasuk fiksi (*fiction*) karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada.²¹

3. Islam

Islam merupakan salah satu agama yang paling banyak penganutnya, terutama di Negara kita Indonesia ini. Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dapat dilihat dalam segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan agama. Sehingga nilai-nilai Islam terutama yang terdapat dalam kebudayaan Indonesia secara keseluruhan tidak dapat dihindari, hal ini sebagaimana telah di kemukakan pada pembahasan tentang kebudayaan Islam yang ada di Indonesia.

Dengan perkembangan peradaban, kebudayaan, dan teknologi harusnya tidak membuat perubahan dalam kebesaran Islam, namun harus tetap mengikuti perkembangan zaman dalam menyuarakan Islam dengan menyebarkan kebaikan, pesan moral, dan nilai-nilai Islam di dalamnya melalui berbagai cara sesuai dengan eranya.

²¹ Widodo, *Konsep Ikhlas Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tereliye*, dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 12, no. 1 (Februari 2019), hal. 2.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah penulis buat, maka ada beberapa tujuan yang ingin diraih dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui dan memahami nilai-nilai Islam yang paling dominan yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya).
2. Mengungkapkan citra perempuan Islam yang ada didalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

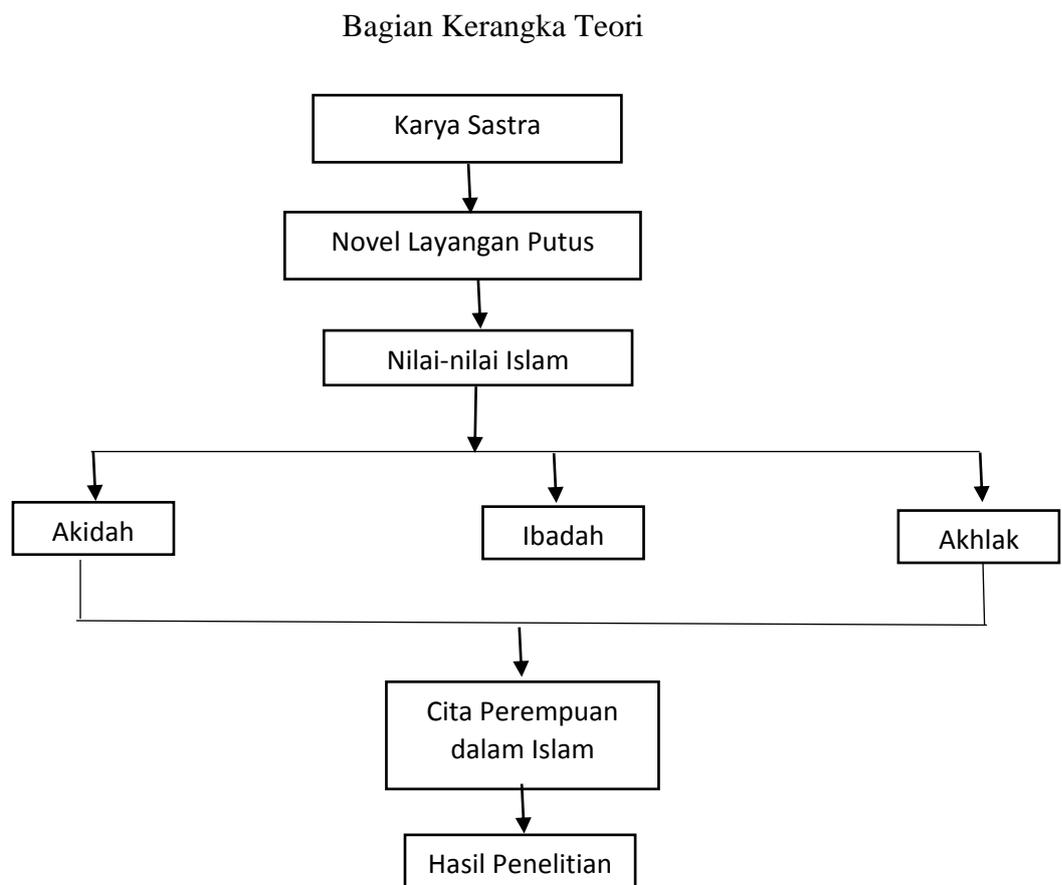
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan konsep baru mengenai dakwah melalui media cetak di kalangan praktisi bisnis maupun akademisi sebagai bahan acuan dan rujukan. Manfaat lainnya yaitu hasil laporan ini nantinya dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah melalui media cetak pada jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Syari'ah Ushuluddin, dan Dakwah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sedikit banyak manfaat secara langsung (praktis) bagi segenap pelaku dakwah, pelaku bisnis, maupun masyarakat umum. Secara umum isi penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat secara luas dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam hubungan sebuah keluarga.

G. Kerangka Teori

Berdasarkan dengan apa yang ada didalam kajian pustaka, maka pada bagian ini akan menguraikan beberapa hal yang akan dijadikan sebagai landasan kerangka teori selanjutnya, landasan kerangka teori akan mengarahkan penulis untuk merencanakan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas.



Sesuai dengan kerangka teori di atas penulis menggunakan kerangka teori analisis isi untuk memudahkan dalam proses penelitian. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*repictable*), dan kebenaran data sangat memperhatikan konteksnya.

Menurut Holsti analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.²²

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswel, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.²³ Pada titik ini, analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain.

Adapun tujuan dari analisis isi yaitu :

1. Menggambarkan isi pesan

Analisis isi di sini dipakai untuk menjawab pertanyaan “apa untuk siapa dan bagaimana” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan apa berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan. Pertanyaan untuk siapa ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan bagaimana, terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik dalam pesan.²⁴

2. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan

²² Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*, dalam Jurnal Alhadharah, Vol.17, No.33 (Januari-Juni 2018), hal. 32.

²³ Andre Yuris, “Berkenalan dengan Analisis Isi (*content analysis*)”, artikel diakses pada 27 pril 2022 dari andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/

²⁴ Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 32-33.

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau isi dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan yang telah disampaikan.²⁵ Pendekatan analisis isi dibagi atas tiga hal yaitu : deskriptif, eksplanatif, dan prediktif.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun judul skripsi yang hampir sama dengan yang penulis kaji ditemukan pada jurnal online atau internet. Maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mencontek hasil karya orang lain, penulis perlu mempertegas perbedaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas pada penulisan skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Islam Dalam Novel “Sujudku Yang Tersembunyi” karya Garina Adelia

Skripsi ini disusun oleh Pramaiheli Aprilia Puspaningtyas (1501026140), mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, penelitian dilakukan pada tahun 2019. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Fokus pada permasalahan ini adalah menganalisis nilai-nilai Islam dalam novel Sujudku Yang Tersembunyi.

Adapun persamaan dari penelitian Pramaiheli Aprilian Puspaningtyas dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti tentang analisis nilai-nilai Islam yang terkandung dalam karya sastra berupa sebuah novel, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramaiheli Aprilian Puspaningtyas tentang analisis nilai-nilai Islam yang terdapat dalam novel Sujudku Yang Tersembunyi

²⁵ Eriyanto, Analisis Isi, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 41-42.

karya Garina Adelia, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah analisis nilai-nilai Islam yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya).²⁶

2. Nilai-nilai Moral Dalam Novel “Bidadari-Bidadari Surga” Karya Darwis Tere Liye

Penyusun skripsi ini adalah Tania Fadillah (1741010085), jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan penelitian dilakukan pada tahun 2021. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dengan:

- a. Metode dokumentasi
- b. Metode studi kepustakaan
- c. Metode baca dan catat

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tania Fadillah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder dan sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian skripsi ini tujuannya adalah menganalisis nilai-nilai moral pada novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Darwis Tere Liye, sedangkan pada skripsi yang penulis teliti tujuannya adalah untuk menganalisis nilai-nilai Islam dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya).²⁷

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁶ Pramaisheli Aprilia Puspaningtyas, *Nilai-nilai Islam Dalam Novel Sujudku Yang Tersembunyi Karya Garina Adelia*, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), tahun 2019.

²⁷ Tania Fadillah, *Nilai-nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), tahun 2021

Dalam pembuatan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian berupa penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan tentang metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana dalam penelitian kepustakaan ini memuat beberapa gagasan atau teori yang didukung oleh data-data sumber pustaka. Dalam studi kepustakaan informasi dan data-datanya diperoleh dari perpustakaan seperti jurnal, buku, novel, kamus, majalah, ensklopedia, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya). Dengan permasalahan yang akan dibahas yakni “Apa nilai-nilai Islam yang terkandung dan bagaimana citra perempuan Islam yang ada di dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya).

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu subjek yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi subjektif tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²⁹

Jadi dalam proses penelitian ini, ibarat seseorang pada suatu hari hendak berpergian, maka sebelumnya harus menentukan tempat-

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

tempat yang akan dituju dan mengetahui apa saja yang akan diteliti dilapangan atau tempat penelitian.³⁰

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami nilai-nilai Islam dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang kesinambungan antara cerita dalam novel dengan nilai-nilai yang ada dalam Agama Islam.

Dalam hal ini, penulis akan menganalisis novel *Layangan Putus* sesuai dengan judul skripsi ini yaitu *Analisis Nilai-nilai Islam dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF* dengan keadaan yang ada berdasarkan sumber data yang diperoleh.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian sangatlah diperlukan untuk memperoleh dan mengorganisir data-data yang ada agar lebih akurat dan relevan dengan permasalahan yang dibahas, sebagai fasilitas prosedural. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dalam akumulasi datanya tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara sistematis dan faktual dari fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti. Seperti contoh perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh (*holistic*) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Sehingga desain deskriptif ini dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Islam yang ada dalam novel

³⁰ Eliyanto, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2019), hal. 2.

³¹ H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 32.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

Layangan Putus karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya) dengan membaca serta menganalisisnya guna dapat mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama yang merupakan jenis data yang digunakan untuk kepentingan dan dengan itu penulis menggunakannya dalam penelitian ini berupa data pokok sebuah naskah ini yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya). Data penelitian ini dikumpulkan dari kutipan-kutipan isi di dalam novel dalam bentuk narasi yang ditampilkan, dialog antar tokoh, tingkah laku dan tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data yang kedua yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang ditemukan dari sumber data yang kedua atau pelengkap dari sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang diambil dari sumber data lain, sehingga data yang didapat tidak bersifat autentik atau asli karena didapatkan dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Adapun data sekunder yang penulis dapatkan dalam penelitian skripsi ini seperti : Al Qur'an dan terjemahnya, hadits, media online (internet, instagram, facebook), buku, kamus, jurnal, dan lain sebagainya yang tentunya akan mendukung penelitian serta memberikan penjelasan data yang dianalisis.

5. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter.

Dari keseluruhan teknik di atas penulis menggunakan teknik studi dokumenter untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dan dengan cara menghimpun dan menganalisisnya.

Adapun beberapa data yang digunakan dengan menerapkan beberapa metode di atas yaitu :

1. Metode baca dan catat

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk membaca dan memahami keseluruhan isi dari data atau sumber yang utama yaitu novel *Layangan Putus* dan kemudian mencatat bagian-bagian yang akan dianalisis dalam novel *Layangan Putus* tersebut yang mengandung nilai-nilai Islam yang ada di dalamnya.

2. Metode studi kepustakaan

Penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan novel *Layangan Putus* yang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan naskah novel dan menggunakan *research* melalui media online untuk mendapatkan pemahaman dengan penelitian yang berkaitan pada novel *Layangan Putus*.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo, Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³³

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dilakukan secara

³³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRSS, 2020), hal. 34.

deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini menampilkan nilai-nilai Islam berdasarkan beberapa kategori secara sistematis yang terdiri dari nilai aqidah, nilai moral, nilai akhlak, dan nilai ibadah yang ditentukan oleh sifat kebauran pustaka dan luasnya hasil publikasi pustaka. Kemudian dibuat konstruksi kategori, yang merupakan alat untuk digunakan sebagai pengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori yang dibuat berfungsi untuk memilah isi pesan yang tersurat menjadi gambaran (berupa data) yang dapat dianalisa untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Untuk mengetahui apa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF penulis mencoba menggabungkan antara novel sebagai sumber utama dan *library research* sebagai sumber penguat, kemudian mendeskripsikan dalam sebuah kata-kata atau tulisan.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu penelitian yang akan di kaji guna tercapainya tujuan penulis dalam melakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menjadi instrumen kunci dari penelitian ini untuk meneliti novel dengan judul *Analisis Nilai-nilai Islam dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya)* yang juga merupakan sumber utama.

J. Sistematika Skripsi

³⁴ *Ibid.*, 28, hal. 11.

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis akan memperinci dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu ini meliputi beberapa sub bab yaitu : latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, metode penelitian (meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua ini akan memaparkan kajian teoritis mengenai teori-teori yang berkaitan dalam kerangka pemikiran penelitian ini, yaitu tinjauan tentang nilai-nilai, Islam dan novel.

BAB III : BIOGRAFI DAN GAMBARAN UMUM

Bagian pada bab tiga akan menjelaskan tentang biografi atau sosok penulis sekaligus pemeran yang ada di dalam novel *Layangan Putus* dan memberikan sedikit penjelasan secara umum tentang isi novel atau sinopsisnya.

BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM

Pada bab empat ini akan memaparkan hasil penelitian tentang nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam novel *Layangan Putus karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya)* dan bagaimana citra perempuan Islam yang terkandung dalam nove *Layangan Putus Karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya)*

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir atau bab lima ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, terdapat saran dan kalimat penutup.